BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMKN 3 Banjarmasin

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1996 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 2 Banjarmasin berganti nama menjadi Sekolah Menangah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin, yang termasuk dalam jenis kelompok Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Bisnis dan Manajemen dengan Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup tua di Banjarmasin didirikan pada tahun 1964 dengan Surat Keputusan Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi Nomor 477/B/KJU/Oktober 1964.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin sudah mengalami 2 (dua) kali pindah lokasi, yang pertama pada awal tahun berdirinya sekolah ini berlokasi di jalan Nasution Kelurahan Kampung Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah yang sekarang sudah dipergunakan SLTP Negeri 10 Banjarmasin. Pada tahun 1989 untuk pengembangan yang bernomor statistik 341156003005 ini mendapat lokal baru dengan bangunan permanen di jalan Pramuka Rt.20 No.52 Telpon 0511-3257477 dan Faximile 0511-3272968 Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, dengan luas lahan 20000.

SMKN 3 Banjarmasin mempunyai 6 program keahlian yaitu usaha perjalanan wisata (UPW), akomodasi perhotelan, akutansi, administrasi perkantoran, pemasaran, multimedia dengan jumlah data siswa sebagai berikut :

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
697	596	554	1847

data jumlah siswa yang mempunyai keluarga *Brokenhome* sebagai berikut :

Kelas X	Kelas XI	Kelas XIII	Jumlah
157	59	132	348

2. Visi Dan Misi SMKN 3 Banjarmasin

SMKN 3 Banjarmasin mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Dalam hal visi, SMKN 3 Banjarmasin ingin menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ (ilmu ketaqwaan atau ketuhanan) dan IPTEK (ilmu teknologi dan informasin), berjiwa *entrepreneurship*, serta berwasasan lingkungan.

Kemudian dalam hal misi, SMKN 3 Banjarmasin mempunyai misi yaitu melaksanakan proses pembelajaran berbasis IMTAQ (ilmu ketaqwaan atau ketuhanan), melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, mengimplementasikan karakter *entrepreneurship* kepada peserta didik, pengelolaan lingkungan sekolah berbasis bersih, unggul, asri dan sehat (BUNGAS).

B. Identitas Subjek

No	Inisial Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Anak Ke-	Agama
1	MJ	15 Tahun	Laki-Laki	Siswa	1	Islam
2	NI	17 Tahun	Laki-Laki	Siswa	2	Islam
3	SS	16 Tahun	Perempuan	Siswi	1	Islam

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi kepada subjek yaitu MJ, NI yaitu seorang laki-laki dan SS adalah seorang perempuan sebagai sumber data utama. Selain itu, peneliti juga menggali data lain dari informan yang merupakan orang yang dekat dengan para subjek, yaitu RM guru BP MJ, SF teman dekat NI, dan R juga teman dekat SS. Peneliti juga melakukan penggalian data dengan menggunakan alat tes psikologi dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian, dan yang akan menginterpretasinya adalah seorang psikolog klinis yang bernama Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog, sebagai informan ahli. Tes tersebut digunakan untuk memberikan gambaran kepribadian subjek yang berlatar belakang dari keluarga *brokenhome*. Adapun tes psikologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes proyektif, jenis alat tes yaitu tes grafis : Warteg *Test*, *Draw A Person Test* (DAP), Baum *Test*, dan *House Tree Person Test* (HTP). Adapun tes grafis tersebut merupakan salah satu alat tes dalam praktek psikologi yang berguna untuk memberikan gambaran kepribadian subjek dengan latar belakang keluarga *brokenhome*.

Berikut penjabaran terperinci mengenai laporan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan :

1. Laporan Hasil Wawancara dan Observasi Kepribadian Subjek

a. Subjek Pertama (MJ)

1). Latar Belakang Subjek

Berdasarkan hasil observasi, subjek pertama adalah MJ, dapat digambarkan bahwa MJ berusia 15 Tahun dan seorang laki-laki, ia adalah siswa SMKN 3 Banjarmasin, dia duduk dikelas 1A Multimedia (MM), subjek sendiri sebenarnya bukan berasal dari daerah Banjarmasin. berikut kutipan wawancara tersebut :

"*sebenarnya saya bukan asli Banjarmasin, saya baru tinggal di sini sekitar 3 bulan*"[1]

Dalam hal ini subjek mengungkapkan bahwa dia baru saja di Banjarmasin sekitar kurang lebih 3 bulan.

MJ memiliki ciri-ciri fisik, berperawakan gendut berisi, tinggi 150 cm, berwajah bulat, ujung hidung bulat dan kulit berwarna sawo matang, ketika bertemu dengan penulis, subjek berpakaian dengan menggunakan baju kemeja lengan pendek berwarna biru putih bermotif kotak-kotak, dan celana panjang kain hitam dan memakai sepatu berwarna hitam.

MJ merupakan anak pertama dari dua bersaudara, memiliki satu orang adik laki-laki yang masih sekolah dasar. Ayah dan ibu MJ adalah orangtua yang mempunyai pekerjaannya masing-masing. berikut kutipan wawancara tersebut :

"*Ayah saya bekerja sebagai seorang petani di Amuntai, sedangkan ibu saya bekerja sebagai guru PNS di Banjarmasin ini*"[2]

Kedua orangtua subjek sama-sama mempunyai pekerjaannya masing-masing, namun mereka mempunyai pekerjaan yang berbeda, dimana ayah MJ adalah seorang yang berprofesi sebagai petani di daerah Amuntai, sedangkan ibunya bekerja sebagai guru PNS di Banjarmasin.

---

[1]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin November 2017.
[2]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Ayah dan Ibu subjek sudah berpisah ketika subjek berumur sekitar 7 atau 8 tahun. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*Ayah dan ibu saya sudah berpisah ketika saya masih anak-anak, sekitar umur 7-8 tahunan*"[3]

Subjek sendiri kini ikut dengan ibu di banjarmasin. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*Saya ikut dengan ibu di Banjarmasin, namun terkadang apabila saya tidak punya kesibukan, setiap satu minggu sekali saya pergi ke Amuntai*"[4]

Walaupun subjek kini tinggal dengan ibunya, namun subjek tetap masih berhubungan dengan ayah subjek. Biasanya dalam satu minggu sekali dia akan pergi ke rumah ayahnya di Amuntai.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa hubungan MJ dengan keluarga paling dekat adalah dengan ayahnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*mungkin saya lebih dekat dengan ayah saya, walaupun saya tinggal bersama ibu saya, namun saya lebih merasa nyaman dengan ayah saya*"[5]

Subjek merasa bahwa bersama ayahnya dia lebih merasakan kenyamanan.

2). Hubungan Sosial Subjek

Berdasarkan hasil wawancara, MJ adalah orang yang cenderung terbuka, dia sering bercerita kepada teman dekatnya apabila terjadi sebuah masalah dalam hidupnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*iya ka saya ceritakan saja sama teman saya, karena menurut saya teman kita itu bisa sedikit memberi solusi kepada kita untuk memecahkan masalah yang saya hadapi*"[6]

---

[3]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[4]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[5]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[6]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Subjek merasa bahwa dengan cara bercerita kepada temannya, dia akan mendapatkan solusi yang dapat memecahkan permasalahannya tersebut.

Bahkan MJ juga banyak mempunyai teman di sekolahnya, dari sesama angkatan maupun kaka tingkatan di sekolahnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*kalau teman lumayan banyak ka, dari yang seangkatan maupun dari kaka angkatan ada, Cuma yang paling banyak itu sama seangkatan sih,,hehe*"[7]

Subjek mempunyai banyak teman disekolahnya, dimana teman tersebut dari sesama angkatan maupun dari kaka tingkatnya.

Seperti yang dikatakan oleh guru wali kelas MJ yaitu RM, MJ adalah orang yang terbuka, bahkan dia juga senang bercanda sesama temannya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya kalau MJ itu dia adalah orang yang terbuka, dia mau menceritakan kepada saya ketika saya bertanya kepadanya mengenai masalah pribadinya entah itu masalah keluarga maupun yang lainnya, bahkan dia juga terlihat sering bercanda dengan teman yang ada dikelasnya, tidak pemalu*"[8]

Guru BP MJ mengatakan bahwa subjek adalah orang yang cenderung terbuka, dimana apabila beliau bertanya kepada subjek mengenai masalah pribadinya, subjek akan langsung mau menceritakan hal tersebut dan gurunya juga mengatakan bahwa subjek didalam kelasnya memang suka bercanda dengan temannya didalam kelas.

Kondisi lingkungan tempat tinggal MJ, MJ kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehabis pulang sekolah, dia lebih suka berada didalam rumah, bahkan dia jarang mau keluar rumah untuk berteman di luar. Berikut kutipan wawancara tersebut :

---

[7]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[8]Informan RM, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017.

"jarang, *ya di rumah saja ka, kalau berteman sehabis sekolah ya jarang ka, saya lebih banyak di rumah saja, karena saya kan baru di banjarmasin ini, jadi takut untuk ke mana-mana, karena tidak tau betul jalan di sini*"[9]

Subjek memang orang yang jarang untuk pergi keluar rumah untuk sekedar berteman atau lainnya, namun hal tersebut dikarenakan MJ adalah orang yang baru tinggal di Banjarmasin dan dia tidak terlalu mengetahui jalan yang ada di Banjarmasin.

3). Kondisi Temperamen Subjek

MJ sendiri mempunyai kondisi temperamen yang masih labil, dimana perasaannya bisa berubah-ubah, bahkan dia bisa saja mengacuhkan temannya yang sedang diejek temannya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"biasa saja kak"[10]

Dalam hal ini subjek mengungkapkan bahwa ketika temannya sedang diejek oleh teman yang lain, dia mempunyai perasaan yang biasa saja ketika subjek melihat temannya sedang di ejek oleh teman yang lain.

4). Stabilitas Emosi Subjek

Dari hasil wawancara, MJ adalah orang yang mempunyai emosi yang masih labil, Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*tidak ada sih, ya tergantung situasi*"[11]

Subjek mengungkapkan bahwa tidak ada hal yang membuat emosinya naik, namun di sini subjek mengatakan bahwa emosinya tersebut tergantung dengan situasi yang ada, dalam hal ini subjek mempunyai tingkat stabilitas emosi yang cukup.

---

[9]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[10]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[11]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Hal tersebut juga dikatakan oleh RM guru BP MJ, dimana beliau berkata bahwa MJ mempunyai emosi yang masih labil. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya kalau MJ itu kondisi emosinya masih labil ya, tapi wajar saja karena umurnya yang masih 15 tahun"*[12]

Di sini informan mengatakan bahwa subjek memang seorang yang masih labil, kondisi emosi subjek memang masih tidak bisa di kontrol, kadang bisa marah terkadang juga mempunyai sikap yang biasa saja, namun informan mengungkapkan hal tersebut adalah hal yang wajar karena subjek memang masih berumur 15 tahun dimana disana adalah umur peralihan dari anak-anak menuju ke masa remaja.

5). Responsibilitas/Tanggung Jawab Subjek

MJ sendiri adalah orang yang bertanggung jawab dalam tugas sekolahnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya tidak pernah lewat batas mengumpul tugas ka, walaupun tugas tersebut menumpuk*"[13]

Subjek selalu mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Dia mengatakan bahwa walaupun tugas tersebut banyak dan menumpuk, dia akan selalu mengumpul tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh gurunya.

Hal tersebut juga dikatakan oleh guru BP MJ, dimana beliau berkata MJ itu adalah orang yang selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

" *kalau pada saat pak pelajaran saya, MJ sama sekali tidak pernah teledor dalam tugas, pasti semua tugasnya dikumpul sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan*"[14]

Dari hasil wawancara, MJ adalah orang yang bertanggung jawab dalam masalahnya.Berikut kutipan wawancara tersebut :

---

[12]Informan RM, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[13]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[14]Informan RM, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

"*tidak, biasanya saya hadapi masalah tersebut"*[15]

Subjek adalah orang yang berani melawan masalah yang dihadapinya, dan kemudian subjek mencoba untuk menyelesaikannya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"apabila ada masalah, biasanya saya cari tahu dulu masalahnya, kemudian saya selesaikan, misal ketika saya merusak motor saya, kemudian saya selesaikan dengan cara menabung uang untuk memperbaikinya"[16]

Ketika subjek mempunyai masalah pada saat dia merusak motornya, dia akan mencoba mencari cara terlebih dahulu bagaimana keluar dari masalah tersebut, dan pada akhirnya dia mengambil keputusan untuk memperbaiki motor tersebut dengan cara menabung uang kemudian pergi untuk memperbaikinya.

6). Karakter Subjek

Subjek sendiri mempunyai kebiasaan yang dilakukan, dimana dia sering menggigit kuku jarinya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*apabila saya sedang dalam kondisi khawatir, biasanya saya menggigit kuku jari jempol saya kak*"[17]

Subjek mengatakan bahwa apabila dia sedang dalam kondisi khawatir, dia akan langsung menggigit kuku jarinya, dan hal tersebut membuat subjek merasa dapat mengurangi rasa gugupnya tersebut.

Menurut MJ, hal tersebut dia lakukan sejak dari kecil dimana kebiasaan itu dilakukannya secara tidak sadar. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*sejak dari kecil saya selalu begitu kak, dan sampai sekarang pun hal tersebut saya lakukan tanpa saya sadari*"[18]

---

[15]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[16] Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[17]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[18]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Subjek adalah orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dimana dia selalu percaya dengan apa yang dia putuskan. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya yakin dengan apa yang saya putuskan kak"*[19]

"saya jarang minta pendapat dengan teman saya mengenai keputusan yang saya ambil tersebut, karena saya merasa yakin akan hal itu dan saya siap menerima konsekuensi yang ada"[20]

Subjek merasa yakin dengan apa yang dia putuskan dan dia jarang sekali untuk meminta pendapat dengan temannya ketika keputusan tersebut sudah dia putuskan, dan dia siap untuk menerima konsekuensi yang bakal terjadi mengenai keputusannya tersebut.

7). Sikap Subjek

Dari hasil wawancara, MJ akan menunjukan sikapnya apabila melihat temannya dalam suatu masalah. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*apabila hal tersebut sudah berlebihan, saya akan menegur orang tersebut, kemudian saya akan berbicara kepada teman saya agar tidak mendengarkan orang tersebut*"[21]

MJ akan membela temannya apabila temannya tersebut sedang diejek oleh orang lain, dia akan menegur orang yang mengejek tersebut dan mengatakan kepada temannya untuk tidak menghiraukan ejekan tersebut.

b. Subjek Kedua (NI)

1). Latar Belakang Subjek

Berdasarkan hasil observasi, subjek kedua adalah NI yaitu seorang laki-laki, subjek sendiri sudah berusia 17 tahun, ia juga siswa di

[19]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[20]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[21]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

SMKN 3 Banjarmasin, subjek sendiri duduk di kelas 3 Jurusan Perhotelan, dan kini subjek bersiap untuk menghadapi ujian kelulusan sekolah. Subjek sendiri adalah orang asli Banjarmasin. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*sudah kelas 3 kak di Jurusan Perhotelan*"[22]

Subjek sudah berada di kelas 3, dan bersiap untuk menghadapi ujian kelulusan. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*Kalau sekarang sih fokus dengan ujian kelulusan kak, karena sudah kelas 3 ini*"[23]

NI memiliki ciri-ciri fisik berperawakan kurus, tinggi 168 cm, berwajah oval, hidung mancung dan kulit berwarna sawo matang. Ketika bertemu dengan penulis, subjek berpakaian dengan menggunakan celana jeans biru panjang, baju kemeja lengan panjang berwarna hitam dan memakai sepatu pantofel berwarna hitam.

NI merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki satu orang adik laki-laki yang baru duduk dikelas 2 SMP dan mempunyai kakak laki-laki yang sudah menikah. Ayah NI tidak punya kegiatan yang lain dan hanya berdiam diri di rumah saja. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*kalo ayah sekarang cuma dirumah saja, karena beliau sudah tua dan tidak bekerja lagi*"[24]

Subjek mengungkapkan bahwa ayahnya sudah tidak bekerja lagi karena dia sudah tua dan tidak sanggup untuk bekerja lagi.

Sedangkan ibu NI merupakan seorang pedagang di daerah Martapura. Berikut kutipan wawancara tersebut :

---

[22]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[23]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[24]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

"*kalo ibu saya seorang pedagang nasi di Martapura*"[25]

Ibu subjek berjualan nasi bungkus pada jam 08.00 sampai siang, dimana ibu NI berdagang di pinggiran jalan kota martapura.

Ayah dan ibu subjek sudah bercerai. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ayah dan ibu berpisah ketika saya duduk di sekolah dasar kak*"[26]

Subjek mengatakan bahwa orangtuannya berpisah ketika dia duduk di Sekolah Dasar.

Subjek sendiri kini tinggal bersama dengan ayahnya, Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*kalo sekarang saya tinggal bersama ayah saya kak*"[27]

Subjek kini tinggal dengan ayahnya, namun hubungan subjek dengan ibunya masih tetap terjalin dengan baik. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*dengan ibu hubungan komunikasi masih baik kak*"[28]

Dari hasil wawancara diketahui bahwa hubungan NI dengan keluarga paling dekat dengan ayahnya, karena dari dulu dia ikut bersama dengan ayahnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*menurut saya ya...dengan ayah saya, karena saya dari awal sudah tinggal bersama dengan ayah saya ketika mereka memutuskan untuk bercerai*"[29]

---

[25]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[26]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[27]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[28]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[29]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Subjek memang lebih akrab dengan ayahnya, karena subjek memang dari awal sudah ikut ayahnya dan hal tersebut yang membuatnya lebih dekat dengan ayahnya daripada dengan ibunya.

2). Hubungan Sosial Subjek

Berdasarkan hasil wawancara, NI adalah orang yang cenderung tertutup. Berikut kutipan wawancara tersebut :

" *saya cenderung orang yang tertutup, apabila ada masalah saya suka memendamnya saja*"[30]

Subjek adalah orang yang tidak suka untuk bercerita kepada temannya, dia lebih suka memendam masalah yang dihadapinya ketimbang dia bercerita dengan temannya.

Subjek mau bercerita hanya dengan teman yang sudah dia percayai saja. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*terkadang saya bercerita dengan teman yang saya anggap sudah saya percayai*"[31]

Hal tersebut juga dikatakan oleh teman NI yaitu SF, NI adalah orang yang tertutup. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*NI itu apabila saya tidak bertanya, maka dia tidak akan pernah mau menceritakan sendiri masalah yang dihadapinya*"[32]

Informan mengungkapkan bahwa apabila SF tidak bertanya, maka NI tidak akan menceritakan masalahnya tersebut.

NI juga tidak begitu banyak mempunyai teman disekolah maupun diluar sekolahnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

---

[30]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[31]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[32]Informan SF, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

"*susah, karena saya mempunyai perasaan pemalu tersebut dan saya mempunyai tingkat kepercayaan yang rendah, berbeda dengan orang lain kebanyakan jadi saya sedikit mempunyai teman, saya lebih suka menyendiri*"[33]

NI mengatakan bahwa dia itu adalah seorang yang pemalu dan mempunyai tingkat kepercayaan yang rendah, oleh sebab itu NI hanya mempunyai sedikit teman, dan dia lebih suka untuk menyendiri.

3). Kondisi Temperamen Subjek

NI sendiri merupakan seorang yang mempunyai perasaan yang halus. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya pasti tidak tega kak, saya orang yang tidak tegaan orangnya, sebagai contoh ketika saya melihat pengemis maka saya akan langsung memberinya sedekah dan saya juga orang yang gampang sedih*"[34]

NI mengatakan bahwa dia adalah orang yang cepat sedih apabila meliat hal yang dia rasa adalah sesuatu yang menyedihkan, dan dia adalah orang yang tidak tegaan seperti ketika dia melihat seorang pengemis dan dia tidak tega melihatnya kemudian langsung memberikannya uang sedekah.

Hal tersebut juga dikatakan oleh rekan NI, yaitu SF, di mana dia mengatakan bahwa NI adalah orang yang tidak tega melihat sesuatu hal yang menyedihkan. Berikut kutipan wawancara tersebut :

---

[33]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[34]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

"*kalau NI itu dia tidak tegaan orangnya, bahkan ketika kami sedang melihat film yang sedih, dia terlihat sangat memperhatikan film tersebut dan sedikit keluar air mata di matanya*"[35]

Ketika sedang menonton film bersama, informan mengungkapkan bahwa subjek sangat menghayati film tersebut sampai subjek terlihat meneteskan air matanya.

4). Stabilitas Emosi Subjek

Berdasarkan hasil wawancara, NI adalah orang yang mudah tersinggung. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*banyak hal yang membuat saya tersinggung, seperti ketika ada orang yang mengejek fisik saya, mengenai keluarga saya dan lain-lain*"[36]

NI adalah orang yang mudah tersinggung, dan banyak hal yang bisa membuatnya merasa tersinggung, entah itu apabila ada orang yang mengejek fisiknya, membicarakan hal mengenai keluarganya.

Hal tersebut juga dikatakan oleh SF teman dari NI, dia mengatakan bahwa NI adalah orang yang mudah tersinggung. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*hati-hati kalau berbicara dengan NI, karena dia adalah orang yang mudah tersinggung*"[37]

Informan mengungkapkan bahwa subjek adalah orang yang mudah tersinggung dan harus berhati-hati dalam berbicara kepadanya apabila orang tersebut tidak begitu mengenal NI.

---

[35]Informan SF, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[36]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[37]Informan SF, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Kemudian apabila NI tersinggung, maka perasaannya tersebut akan langsung keluar, dari hasil wawancara, NI adalah tipe orang yang mudah emosi. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya kalau saya tersinggung, biasanya saya akan membalas orang tersebut, karena saya tidak suka dengan apa yang dia katakan itu*"[38]

Subjek adalah orang yang sangat mudah tersinggung dan dia tidak segan untuk mengeluarkan rasa marahnya tersebut.

5). Responsibilitas/Tanggung Jawab Subjek

Dari hasil wawancara, NI adalah orang yang bertanggung jawab, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya alhamdulillah kalau dahulu saya menghindar, tetapi sekarang saya menghadapinya, ya saya berusaha menyelesaikannya dengan kemampuan sendiri*"[39]

Subjek adalah orang yang berani melawan masalah yang dihadapinya, dan menyelesaikannya. Walaupun pada waktu dulu dia selalu menghindar dalam setiap masalah yang dihadapinya.

6). Karakter Subjek

Subjek sendiri mempunyai kebiasaan yang dilakukan,dimana dia suka menyendiri di dalam kamar. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*menyendiri*"[40]

Dalam hal ini subjek mengungkapkan dia mempunyai kebiasaan untuk menyendiri di dalam kamarnya, di mana ketika dia sedang

[38]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[39]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[40]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

menyendiri dia membayangkan hal-hal yang ingin dia capai. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*banyak, seperti membayangkan masa depan, membayangkan masalah yang dihadapi, namun hal yang positif bukan ke arah yang negatif*"[41]

Menurut NI, hal tersebut dia lakukan dari kecil karena dia merasa tenang dengan cara menyendiri tersebut.

"*ya saya lakukan hal tersebut dari kecil, saya merasa tenang dan saya memang suka menyendiri tersebut karena saya bisa membayangkan hal-hal yang memang saya sukai*"[42]

Subjek adalah orang yang mempunyai keyakinan diri yang kuat, dimana dia selalu percaya dengan apa yang dia putuskan.

"*mungkin karena keputusan saya ini benar dan membuat keputusan kita semakin besar karena kita menunjukan kebenaran dalam memberikan keputusan*"[43]

Subjek mempuyai keyakinan yang kuat atas apa yang telah dia putuskan, dan bisa berpendapat bahwa apabila keputusan tersebut adalah suatu kebenaran, maka dia akan sangat yakin dengan apa yang telah dia putuskan tersebut.

Subjek sendiri mempunyai suatu cara bagaimana agar suatu keputusannya tersebut tidak mengalami kekeliruan. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*mudah saja, kita harus mempertahankan kebenaran tersebut*"[44]

---

[41]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[42]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[43]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[44]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Dalam hal ini subjek berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kebenaran adalah suatu pilihan yang didasari kepada sebuah kebenaran dalam konteks yang baik.

7). Sikap Subjek

Dari hasil wawancara, subjek cenderung cepat bereaksi terhadap suatu hal yang menurutnya itu menyinggung dirinya, berikut kutipan wawancara tersebut:

"*ya kalau saya tersinggung biasanya saya akan membalas orang tersebut karena saya tidak suka dengan apa yang dia katakan*"[45]

Subjek adalah orang yang mempunyai reaksi yang cepat dimana dalam hal ini ketika subjek merasa tidak senang maka dia akan langsung membalasnya

Namun NI juga memikirkan hal apa yang akan terjadi apabila dia melakukan sebuah tindakan. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*lebih menahan amarah sih, tapi sebelum saya bertindak, saya akan terlebih dahulu memikirkan dulu dampaknya tersebut*"[46]

Subjek mengatakan bahwa dia terlebih dahulu untuk mencoba bersabar dan menahan amarahnya, dan ketika dia ingin melakukan sikapnya, dia akan terlebih dahulu memikirkan sesuatu yang terjadi terhadapnya ketika tindakan yang dia lakukan tersebut.

c. Subjek Ketiga (SS)

1). Latar Belakang Subjek

Berdasarkan hasil observasi, subjek ketiga adalah SS yaitu seorang perempuan, dapat digambarkan bahwa SS berusia 16 tahu, ia

[45]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[46]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

adalah siswi SMKN 3 Banjarmasin, dia duduk dikelas 2B Akuntansi, subjek sendiri berasal dari daerah Tanjung, dia di Banjarmasin ikut dengan neneknya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*Tidak, saya berasal dari daerah Tanjung bang, kalau di sini saya ikut dengan nenek saya*"[47]

SS memiliki ciri-ciri fisik, berperawakan kurus, tinggi 150 cm, berwajah oval, hidung mancung dan kulit yang berwarna putih, ketika bertemu dengan penulis, subjek berpakaian dengan menggunakan rok panjang abu-abu, baju seragam sekolah berwarna abu-abu, dan kerudung berwarna abu-abu, dan membawa tas ransel berwarna hitam.

SS merupakan anak satu-satunya dalam keluarganya, ayah SS adalah seorang yang berprofesi sebagai pengusaha burung walet di daerah Sampit. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ayah saya mempunyai usaha dengan ternak burung walet di daerah Sampit sana bang*"[48]

Sedangkan ibu SS sudah meninggal dunia ketika SS berada dikelas 2 SMP.

"*emm kalau ibu sudah meninggal dunia bang, ketika saya baru kelas 2 SMP*"[49]

Ayah dan ibu subjek sudah berpisah ketika subjek baru duduk dikelas 3 SD.

"*ayah dan ibu saya bercerai ketika saya baru duduk di kelas 3 sekolah dasar bang*"[50]

Subjek sendiri kini ikut bersama dengan neneknya di Banjarmasin, namun subjek masih tetap berhubungan baik dengan ayahnya.

"*alhamdulillah baik saja, terakhir tadi malam menghubungi ayah*"[51]

---

[47]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[48]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[49]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[50]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Dari hasil wawancara diketahui bahwa hubungan SS yang paling dekat yaitu dengan neneknya.

"*kalo paling dekat saya sama nenek bang, dulu sempat saya ikut dengan ayah, namun ketika ibu saya meninggal dunia, saya lalu dijemput oleh nenek saya*"[52]

Subjek mempunyai hubungan yang dekat dengan neneknya, ketika subjek berada disekolah dasar, subjek ikut dengan ayahnya, namun ketika subjek berada di kelas 2 SMP, kemudian neneknya lah yang mengasuh subjek.

2). Hubungan Sosial Subjek

Berdasarkan hasil wawancara, SS adalah orang yang cenderung tertutup, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya begitulah, saya itu ya tergantung orangnya juga bang, misalkan dia asik, saya juga lebih asik, misalkan dia welcome, saya juga bakal lebih welcome, misalkan dia tidak suka, ya saya biasa saja menanggapinya ya begitulah kalo berteman, ada yang suka dan ada yang tidak suka tapi tergantung diri sendiri sih, misalkan kita baik sama saja sama orang, ya terseraah orang saja lagi gimana sama kita*"[53]

dia tidak terlalu mempunyai banyak teman, dia tidak terlalu peduli dengan hal tersebut, menurutnya apabila orang tersebut merespon baik terhadapnya, maka dia akan merespon yang baik juga, namun apabila tidak, dia juga tidak akan merespon dengan baik orang tersebut.

SS juga tipe orang yang lebih suka memendam masalah yang ada di dalam dirinya, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*kalo saya sih tipe orang yang memendam sih bang, kalo cerita paling sama teman yang dekat saja tapi biasanya saya pendam saja karena takut kalau masalah tersebut sampai ketelinga orang lain*"[54]

---

[51]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[52]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[53]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[54]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Dia hanya mau bercerita dengan dekatnya saja, SS juga orang yang tidak mudah percaya dengan orang lain bahkan dengan teman dekatnya sekalipun.

Bahkan dengan orangtuanya pun dia tidak mau menceritakan masalah yang dihadapinya tersebut. berikut kutipan wawancara tersebut :

"*jarang, biasanya emang saya pendam paling yang saya ceritakan itu yang menurut saya itu hal yang sederhana*"[55]

Seperti yang dikatakan oleh teman SS yaitu R, SS adalah orang yang tertutup, dimana dia sangat jarang mau untuk menceritakan masalahnya. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*SS jarang mau untuk bercerita ka, paling kalau bercerita masalah yang biasa saja, kalau masalah pribadi emang jarang ka*"[56]

Kondisi lingkungan tempat tinggal SS, SS kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*lebih banyak di dalam rumah bang, kalau untuk keluar rumah saya jarang*"[57]

Sehabis pulang sekolah subjek lebih suka berada didalam rumah, dia jarang untuk kumpul dengan temannya diluar dan dia memanng lebih suka untuk berada di dalam rumah saja.

3). Kondisi Temperamen Subjek

SS merupakan seorang yang mempunyai perasaan yang halus, SS mengatakan bahwa dia adalah orang yang cepat merasa sedih. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*kalau saya sih orangnya agak cengeng bang hehe ya begitulah saya, apabila saya melihat orang lain dalam kesusahan maka air mata saya tiba-tiba menetes keluar bang, saya juga tidak tegaan ketika melihat teman diperlakukan yang tidak benar oleh orang lain*"[58]

---

[55]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[56]Informan R, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[57]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[58]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Hal tersebut juga dikatakan oleh rekan SS yaitu R, dimana dia mengatakan bahwa SS adalah orang yang suka menangis dalam menghadapi masalah.

"*iya dia sering menangis kak apabila dia sedang mengalami masalah*"[59]

Informan mengatakan bahwa subjek ketika berada dalam suatu masalah, dia selalu terlebih dahulu akan menangis ketika terjadi suatu masalah padanya.

4). Stabilitas Emosi Subjek

Berdasarkan hasil wawancara, SS adalah orang yang tidak mudah tersinggung, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya tergantung suasana sih, kalo cepat tersinggung sih tidak, Cuma logat saya emang seperti itu, dan orang kira saya marah padahal emang logat saya yang seperti itu*"[60]

SS mengatakan orang sering salah mengartikan perasaannya. Padahal dia tidak tersinggung, namun orang sering salah mengartikannya karena di mempunyai nada bicara yang memang seperti nada yang menandakan dia dalam kondisi marah.

Hal tersebut juga dikatakan oleh R teman SS, dimana dia mengatakan bahwa SS sebenarnya orangnya tidak pemarah, namun orang lain terkadang salah tanggap terhadapnya.

"*ya padahal dia orang yang tidak pemarah, memang logatnya saja yang memang seperti itu*"[61]

Informan mengatakan bahwa subjek SS adalah orang yang tidak mudah marah, hanya gaya bicaranya saja yang memang seperti orang yang sedang dalam kondisi marah.

5). Responsibilitas/Tanggung Jawab Subjek

[59]Informan R, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[60]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[61]Informan R, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Dari hasil wawancara, SS adalah orang yang memiliki cukup tanggung jawab, namun tidak memiliki tanggung jawab yang besar, dia cenderung menghindar dalam menghadapi situasi. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya hadapi sih*"[62]

Subjek mencoba untuk menghadapi massalah tersebut sebisa yang dia lakukan. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya dihadapi, dijalani dan dilewati ya begitulah*"[63]

Namun ketika subjek merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya, maka dia akan membiarkan masalah yang dihadapinya. berikut kutipan wawancara tersebut :

"*tapi kalo saya tidak tau bagaimana caranya ya saya biarkan, mau dihadapi ya bagaimana juga caranya saya tidak tau*"[64]

6). Karakter Subjek

Subjek sendiri mempunyai kebiasaan yang ada pada dirinya, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya sering mengigau ketika saya tertidur*"[65]

Subjek mengatakan bahwa dia mempunyai kebiasaan dimana dia suka mengigau ketika sedang tidur. Kemudian dia juga mempunyai kebiasaan memikirkan hal yang dia pun tidak tau apa itu. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya saya juga mempunyai kebiasaan memikirkan hal yang sebenarnya saya pun tidak tau hal tersebut apa tapi perasaan saya tidak tau juga hal itu apa, Cuma selalu terasa ada hal yang menjadi unek-unek dihati*"[66]

Menurut SS, hal tersebut telah terjadi dari dia kecil

---

[62]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[63]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[64]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[65]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[66]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

"*iya dari kecil saya memang mempunyai kebiasaan tersebut*"[67]

Subjek adalah orang yang mempunyai sifat yang egois, dimana dia tidak mau mengalah dalam berbagai situasi.

"*ya egois lah bang, di dalam rumah itu pokoknya saya tidak mau mengalah dengan siapapun*"[68]

Subjek menceritakan bahwa ketika dirumahnya, apabila terjadi suatu perdebatan, maka dia tidak mau untuk dikalahkan, dia merasa bahwa semua orang harus menuruti semua apa yang dia katakan.

Hal tersebut juga dikatakan oleh teman SS yaitu R, dimana dia mengatakan bahwa SS adalah orang yang egois.

"*kalau dia emang egois, biasanya dia tidak mau mengalah dalam berdebat*"[69]

Informan mengatakan bahwa memanglah orang yang cenderung egois dan keras kepala, dia tidak mau mengalah ketika sedang terjadi suatu perdebatan antara mereka.

7). Sikap Subjek

Dari hasil wawancara, subjek sendiri mempunyai sikap yang akan dilakukannya ketika melihat temannya yang sedang dalam masalah. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya saya marah, pasti saya mengomel, saya berpikir bahwa lebih baik saya yang diperlakukan seperti itu daripada teman saya*"[70]

Subjek mengatakan bahwa dia akan langsung marah dan mengomel dengan orang yang telah memperlakukan temannya dengan tidak benar, dia merasa bahwa lebih baik dia sendiri yang diperlakukan seperti itu daripada dia harus melihat temannya yang mengalami hal tersebut.

---

[67]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[68]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[69]Informan R, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 2017
[70]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

2. Hasil Interpretasi Tes Grafis

Aspek Kepribadian	Subjek MJ	Subjek NI	Subjek SS
Karakter	Mempunyai kepercayaan diri yang besar	mempunyai kepercayan diri yang besar	Egois
Temperamen	Temperamen yang tidak stabil	Mudah terbawa perasaan, mempunyai rasa empati yang besar	Mudah terbawa perasaan, mempunyai rasa empati yang besar
Sikap	Mempunyai rasa simpati terhadap orang lain.	Reaktif cepat bereaksi	Mempunyai rasa simpati terhadap orang lain.
Stabilitas Emosi	Masih sedikit labil emosi, cukup bisa mengelola emosinya	Mudah emosi	Stabilitas emosi yang cukup baik
Responsibilitas/Tanggung Jawab	Penyelesaian masalah lebih mencoba enjoy dan menikmati apa yang dialami, tipe orang yang fight dalam hal	Dalam penyelesaian masalah agresifitas yang sering muncul, selalu berusaha untuk menyelesaikan	Pemecahan masalah dia tidak suka menyelesaikan masalah cenderung menghindar, sulit

	masalah yang dihadapi	masalahnya	menyelesaikan masalah
Sosiabilitas	Ekstrovert	Introvert	Introvert

a. Subjek MJ

Dari hasil tes grafis dapat di simpulkan bahwa subjek mempunyai luka dalam dirinya, di mana subjek merasakan perasaan kecewa yang begitu mendalam ketika kedua orangtuanya memutuskan untuk bercerai. Dalam hal ini subjek merasa bahwa dirinya tidak berharga. Subjek sendiri sangat mengharapkan dekat dengan ayahnya karena menurut subjek, ibunya tidak memenuhi apa yang diharapkan oleh subjek MJ. Dalam hal sosialnya subjek memiliki tipe yang ekstrovert.

Subjek sendiri mempunyai penyesuaian diri yang lumayan, subjek juga mempunyai tingkat emosi yang cukup, mempunyai temperamen yang masih labil, dalam hal penyelesaian masalah subjek MJ lebih memilih untuk enjoy dan menikmati apa yang dialaminya. Dalam hal ini subjek MJ adalah tipe orang yang melawan dalam menghadapi masalahnya, dia juga mempunyai rasa percaya diri yang besar, mempunyai rasa simpati yang lumayan besar terhadap orang lain.[71]

b. Subjek NI

Dari hasil tes grafis dapat di simpulkan bahwa subjek mempunyai luka di dalam dirinya, subjek cenderung lebih dekat dengan figur seorang ayah, subjek sendiri mempunyai energi yang besar, dalam hal ini ketika subjek dihadapkan pada sebuah masalah, kemudian agresifitas lah yang sering muncul, namun subjek cukup mempunyai tanggung jawab terhadap masalahnya, subjek adalah orang yang mudah terbawa perasaan,

[71]Psikolog M, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

mempunyai rasa empati yang besar, Subjek cenderung mengelola agresi yang besar, mempunyai rasa percaya diri yang besar, subjek juga mempunyai reaksi yang cepat, subjek adalah tipe orang yang mudah emosi, dalam hal penyesuaian diri, subjek mempunyai penyesuaian diri yang lama, dia terlebih dahulu melihat-lihat bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya, subjek adalah orang yang bertipe introvert.[72]

c. Subjek SS

Dari hasil tes grafis dapat di simpulkan bahwa subjek mempunyai luka yang begitu dalam di dalam dirinya, dalam hubungan keluarga biasa saja tidak terlalu dekat dengan orangtunya, dekat tetapi normatif, subjek adalah orang yang tidak suka menjadi pusat perhatian, subjek adalah orang yang mudah terbawa perasaannya, mempunyai rasa empati yang besar, mempunyai stabilitas emosi yang cukup, subjek juga mempunyai banyak keinginan tapi tidak tahu apa itu, dia berusaha untuk meraihnya tapi merasa masih belum berhasil, subjek juga mempunyai sifat yang egois dia lebih memikirkan dirinya sendiri ketimbang dengan orang lain, mempunyai rasa simpati yang lumayan terhadap orang lain, dalam hal daya juang, subjek memiliki daya juang yang tidak begitu bagus cenderung mudah menyerah, subjek juga tidak berani dalam hal mengambil resiko, apabila ada masalah dia tidak suka menyelesaikan masalah dan cenderung menghindarinya, mempunyai tanggung jawab tapi tidak terlalu memiliki tanggung jawab yang besar, subjek juga sulit untuk menyelesaikan masalahnya, subjek sendiri adalah orang yang bertipe introvert, dia lebih suka memendam perasaannya.[73]

3. Hasil Wawancara Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian.

a. Subjek MJ

1). Faktor Internal

[72]Psikolog M, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[73]Psikolog M, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

MJ mengakui bahwa dia mempunyai kesamaan dengan salah satu orangtuanya, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*iya saya mempunyai kebiasaan yang sama dengan ibu saya*"

"*kami sama-sama mempunyai kebiasaan ketika kami merasa gugup atau khawatir maka kami akan melakukan sesuatu dengan salah satu anggota tubuh kami, kalau ibu sih suka mencubit tangannya*"[74]

Diantara MJ dengan ibunya, mereka mempunyai kesamaan apabila mereka sedang mengalami rasa gugup atau khawatir, subjek MJ akan menggigit kuku jarinya, hal itu juga dilakukan oleh ibu MJ, namun ibunya tidak menggigit jari tetapi apabila sedang merasa gugup atau khawatir, dia akan mencubit tangannya sendiri.

2). Faktor Eksternal

Dalam kehidupan MJ, kondisi keluarga sangat mempengaruhi terhadap kepribadiannya, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ayah dan ibu saya sudah berpisah ketika saya masih anak-anak sekitar umur 7-8 tahun*"[75]

Orangtua MJ bercerai ketika subjek berada di sekolah dasar. orangtua MJ mempunyai masalah diantara mereka, kemudian satu-satunya cara yang bisa mereka lakukan adalah mengambil keputusan bercerai. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*kalau masalahnya sih saya tidak tau betul karena mereka sampai sekarang tidak mau membicarakan hal tersebut kepada saya*"

Hal tersebut membuat MJ menjadi sedih, dan merasa kecewa dengan keputusan yang orangtua MJ putuskan, berikut kutipan wawancara tersebut :

[74]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[75]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

"*saya sedih kak, saya tidak tau harus berbuat seperti apa, saya langsung nangis pada saat itu juga kak, karena hal tersebut membuat perasaan saya menjadi kecewa dan sedih*"

MJ berkata pada saat itu dia langsung menangis ketika melihat orangtuanya tersebut mengambil keputusan untuk bercerai.

Pada saat itu MJ merasa kesepian didalam dirinya, dia selalu ingin ada seorang teman yang ada untuk dirinya, dia merasa bahwa kondisi keluarganya pada saat itu membuat dia merasa tidak punya siapa-siapa lagi. Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya selalu merasa kesepian kak, kalau di rumah pasti selalu merasakan hal tersebut, saya lebih suka ada di sekolah, karena di sana saya bisa berteman dengan teman sekelas saya dan perasaan kesepian saya menjadi berkurang*"[76]

Dalam hal ini MJ mencari cara cara bagaimana agar tidak lagi merasakan perasaan kesepian dalam hidupnya, dan MJ kemudian mendapatkan cara yaitu dengan suka bercanda dengan temannya, MJ mengaku bahwa hal yang dia lakukan tersebut dimulai ketika dia masuk disekolah SMP, dimana didalam kelasnya tersebut memang suka bercanda antara teman, entah itu bercanda dengan cara mengatai nama orangtua, mengejek fisik teman, dan lain-lain. Dan hal tersebut dilakukannya sampai sekarang, karena dia merasa dengan cara begitu dia akan cepat akrab dengan temannya.

"*saya emang suka bercanda kak, dari dulu waktu saya SMP, karena didalam kelas saya emang suka bercanda yang seperti itu,menurut saya hal tersebut dapat membuat kita akrab dengan teman sekelas, dan saya memang suka*"[77]

Dalam hal ini subjek mempunyai sifat yang suka bercanda karena terpengaruh oleh lingkungannya, dia menganggap bahwa dengan cara tersebut maka dia akan cepat mendapatkan seorang teman.

---

[76]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[77]Subjek MJ, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

b. Subjek NI

1). Faktor Internal

NI mengakui bahwa dia mempunyai kesamaan dengan salah satu orangtuanya, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*saya dengan ibu mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama mempunyai perasaan yang halus*"[78]

dalam hal ini kesamaan tersebut diantara NI dengan ibunya, dimana mereka sama-sama mempunyai perasaan yang halus.

b). Faktor Eksternal

Dalam kehidupan NI, faktor kondisi keluarga sangat mempengaruhi terhadap kepribadiannya, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ayah dan ibu berpisah ketika saya duduk disekolah dasar kak*"[79]

semasa NI sekolah dasar, orangtua NI mempunyai masalah diantara mereka, dan mereka memutuskan untuk bercerai.

Hal tersebut membuat NI merasa kecewa akan keputusan yang orangtua dia ambil tersebut, NI berkata bahwa dia merasa kecewa dan pastinya sangat sedih dengan apa yang terjadi pada kedua orangtuanya tersebut, berikut kutipan wawancara tersebut :

"*pasti sedih, anak mana yang mau orangtuanya berpisah*"[80]

---

[78]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[79]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[80]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017

Namun NI sekarang mencoba untuk mengikhlaskan apa yang terjadi dengan kedua orangtuanya

"*tapi mau bagaimana lagi sudah takdir Allah dan mungkin ada banyak hikmah dari kejadian perceraian orangtua ku*"[81]

Tetapi NI masih saja merasa sedih karena dia tidak bisa selalu rutin bertemu dengan ibunya, karena ayahnya sering marah apabila NI menjenguk ibunya.

"*kalau bertemu ibu saya ya tidak selalu rutin, karena ayah suka sering ngambek ketika saya mau kerumah ibu saya*"[82]

c. Subjek SS

1). Faktor Internal

SS mengaku bahwa dia mempunyai kesamaan dengan salah satu orangtuanya, Berikut kutipan wawancara tersebut :

"*ya kalo persamaan, saya sama-sama egois dengan ayah saya bang hahaha*"[83]

dalam hal ini, kesamaan tersebut diantara SS dengan ayahnya, dimana mereka sama-sama mempunyai sifat yang egois.

2). Faktor Eksternal

Dalam kehidupan SS, faktor kondisi keluarga sangat mempengaruhi terhadap kepribadiannya, semasa SS sekolah dasar, orangtua SS mengambil keputusan untuk bercerai.

"*ayah dan ibu saya bercerai ketika saya baru duduk dikelas 3 sekolah dasar bang*"[84]

---

[81]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[82]Subjek NI, Siswa, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017
[83]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017.

Hal tersebut membuat SS merasa sedih dan kecewa akan keputusan yang orangtua dia ambil tersebut, SS selalu memikirkan atas apa yang sudah terjadi dalam keluarganya.

"*ya pasti sedih lah bang, hal tersebut sangat membuat pikiran saya tidak tenang dan saya selalu memikirkan hal itu*"[85]

Hal tersebut diperparah ketika ibu SS meninggal dunia

"*ketika ibu saya meninggal, rasanya itu saya sangat down bang, saya memikirkan bagaimana saya nanti kedepannya*"[86]

Subjek merasa sangat terpukul dengan kejadian tersebut, dan dia menjadi merasa semakin terpuruk atas apa yang telah dialaminya, ketika orangtuanya baru bercerai, kemudian salah satu orangtuanya meninggal dunia, dan hal tersebut membuat subjek menjadi merasakan hal yang tidak bisa dipercayainya.

---

[84]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017.
[85]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017.
[86]Subjek SS, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, November 2017.